

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan sayuran di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gizi dan pola makan yang seimbang. Tanaman selada daun dapat menjadi komoditas komersial, mengingat permintaan selada terus meningkat sejalan dengan banyaknya restoran, hotel serta tempat yang menyediakan jenis makanan tradisional dan asing.

Selada (*Lactuca sativa*) adalah tanaman hortikultura yang pada saat ini menjadi salah satu tanaman yang mempunyai prospek yang cukup bagus di Indonesia. Keadaan alam Indonesia memungkinkan dilakukannya pembudidayaan berbagai jenis tanaman sayuran, baik lokal maupun yang berasal dari luar negeri. Selada (*Lactuca sativa*) merupakan sayuran daun yang berumur pendek dan dapat ditanam di dataran tinggi atau dataran rendah (Edi dan Yusri, 2010). Lepas dari manfaatnya, sayuran menduduki tempat khusus dalam sistem pertanian karena metode pengusahaannya yang sangat intensif. Sayuran pada umumnya dipanen dalam bentuk segar (dengan kandungan air yang tinggi), maka apabila diusahakan dengan teknik budidaya yang benar hasil yang didapatkan sangat tinggi.

Kandungan nutrisi pada setiap 100 g berat basah selada mengandung 1,2 g protein, 0,2 g lemak, 22,0 mg Ca, 25,0 mg P, 0,5 mg Fe, 162 mg vitamin A, 0,04 mg vitamin B, 8,0 mg vitamin C. Permintaan pasar dalam dan luar negeri terhadap tanaman selada, maka komoditas ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan. Biro Pusat Statistik secara nasional menjelaskan bahwa ekspor selada pada tahun 2002 adalah 47,942 ton meningkat menjadi 55,710 ton pada tahun 2003 (Biro Pusat Statistik, 2004).

Permintaan pasar yang semakin meningkat, menuntut produksi tanaman selada juga meningkat untuk mengimbangi kenaikan tersebut. Upaya untuk menaikkan produksi tanaman selada salah satunya adalah menambah kesuburan lahan budidaya. Tanah yang subur dengan kandungan unsur hara yang tinggi akan memacu pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan dengan baik. Salah satu cara

yang bisa dilakukan untuk menambah kesuburan tanah adalah dengan menggunakan pupuk organik (bokashi kotoran sapi).

Penggunaan pupuk bokashi kotoran sapi merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam budidaya tanaman selada. Pupuk bokashi merupakan pupuk organik dari bahan pupuk kandang, dedak, EM 4, tetes/gula, dan air yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan menekan pertumbuhan patogen dalam tanah, sehingga efeknya dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman (Sarbini, 2008).

Diantara jenis pupuk kandang, pupuk kandang sapilah yang mempunyai kadar serat yang tinggi seperti selulosa, hal ini terbukti dari hasil pengukuran parameter C/N rasio yang cukup tinggi >40 . Tingginya kadar C dalam pupuk kandang sapi menghambat penggunaan langsung ke lahan pertanian karena akan menekan pertumbuhan tanaman utama. Penekanan pertumbuhan terjadi karena mikroba dekomposer akan menggunakan N yang tersedia untuk mendekomposisi bahan organik tersebut sehingga tanaman utama akan kekurangan N. Untuk memaksimalkan pengomposan agar menjadi kompos pupuk kandang sapi rasio C/N di bawah 20 (Hartatik dan Widowati, tanpa tahun).

Menurut hasil penelitian Nurmawati dan Suhardianto (2000) pemberian pupuk kandang sapi terhadap tanaman selada dengan dosis 10 ton/ha menunjukkan hasil tertinggi terhadap jumlah daun, berat basah dan lebar daun. Hasil penelitian Siswanto, dkk (2007) pemberian pupuk bokashi kotoran sapi terhadap tanaman sawi dengan dosis 10 ton/ha memberikan produksi tanaman sawi yang paling baik yaitu 167,31 kg/petak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari proyek usaha mandiri ini adalah apakah pemberian bokashi kotoran sapi sebagai pupuk dasar dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman selada daun?

1.3 Tujuan

Tujuan dari proyek usaha mandiri ini adalah untuk mengetahui pengaruh bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada daun serta mengetahui kelayakan usaha taninya.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- Memberikan informasi tentang pengaruh bokashi kotoran sapi dalam pertumbuhan dan hasil tanaman selada daun.
- Dapat memanfaatkan limbah kotoran sapi di masyarakat sebagai pupuk organik yang bermanfaat untuk memperbaiki lahan pertanian.
- Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai pengaruh bokashi kotoran sapi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman selada daun.